

## IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER QASIDAH DI MI MIFTAHUL HUDA I KOTA PALANGKA RAYA

<sup>1</sup>Muyassarrah, <sup>2</sup>Rahmad Naufal, <sup>3</sup>Istiyati Mahmudah

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Corresponding Author: [muyassarrah280@gmail.com](mailto:muyassarrah280@gmail.com)

### Abstract

The implementation of qasidah tambourine religious extracurricular activities is a kind of religious art, polite, relaxed, and meaningful, and has many religious benefits that can be gleaned from the poetry and details of the prayer and the music. It can be said that extracurricular training can create added religious value for someone who takes part in the extracurricular activity, especially if the extracurricular is carried out by students who basically have to instill religious values in the construction process. The method used in this research is descriptive qualitative. Qualitative research is the process of collecting data through natural means with the aim of interpreting and analyzing phenomena which are the main tools of researchers. Qasidah extracurricular activities at MI Miftahul Huda I Palangka Raya City take place every Saturday after class with the extracurricular supervising teacher. Students play tambourines combined with qasidah songs/poems. A meeting of students participating in the qasidah extracurricular at MI Miftahul Huda in the city of Palangka Raya, a senior teacher teaches various rhythms, both on the Rebana musical instrument and on qasidah poetry.

**Keywords:** Extracurricular; religious values; qasidah

### Abstrak

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qasidah rebana sejenis seni religi, santun, santai dan bermakna, serta memiliki banyak manfaat religi apa yang bisa dipetik dari syair dan detail shalawat dan musiknya. Dapat dikatakan bahwa pelatihan ekstrakurikuler dapat menciptakan nilai tambah keagamaan bagi seseorang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, apalagi jika ekstrakurikuler dilakukan oleh siswa yang pada dasarnya harus menanamkan nilai-nilai agama proses konstruksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses pengambilan data melalui cara alami dengan tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena yang menjadi alat utama peneliti. Kegiatan ekstrakurikuler qasidah di MI Miftahul Huda I Kota Palangka Raya berlangsung setiap hari sabtu setelah kelas dengan guru pengawas ekstrakurikuler. Siswa siswi memainkan rebana yang dipadukan dengan tembang/puisi qasidah. Pertemuan siswa peserta ekstrakurikuler qasidah di MI Miftahul Huda kota Palangka Raya, seorang guru senior mengajarkan berbagai irama, baik pada alat musik Rebana maupun pada syair qasidah.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler; nilai religious; qasidah

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mendidik oleh seseorang pengajar kepada peserta didik. diperlukan pendidik mampu menyampaikan pengetahuan, pembelajaran serta pengarahan yang sesuai. Pendidikan bisa diartikan menjadi usaha sadar dan berkala untuk mewujudkan suasana belajar serta pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. semua pengetahuan ketika pembelajar yang terjadi maka memberikan efek positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (Pristiwanti et al., 2022).

Istilah seni pada bahasa inggris dianggap art, dan art berasal berasal bahasa latin yang mengandung arti keterampilan atau kemampuan berpikir (Akromusyuhada, 2018; Irawana & Desyandri, 2019). Pengertian seni sangat luas dan mencakup semua aspek kehidupan manusia, sebab seni merupakan aktualisasi diri emosi jiwa manusia yang diwujudkan pada karya-karya kehalusan dan keindahan. Seni musik merupakan suatu hasil karya cipta manusia yang diwujudkan dalam bentuk bunyi/nada yang teratur yang diberkahi menggunakan irama, melodi, dan keharmonisan yang bisa membangkitkan emosi pendengarnya.

Musik dapat diartikan sebagai suara yang indah yang membangkitkan kepuasan estetis melalui indera pendengaran (Listari et al., 2022). Tidak semua bunyi atau jenis bunyi dapat didefinisikan sebagai seni musik, termasuk seni suara, tetapi hanya bunyi yang indah, merdu dan harmonis yang memiliki frekuensi suara yang dapat dirasakan melalui indera pendengaran (Wisnawa, 2020). Memperoleh pelajaran musik dalam proses pembelajaran tidak hanya melalui fokus pada keterampilan, tetapi juga melalui aktivitas musik yang menarik dengan menggunakan berbagai sumber suara (Raharjo & Yulianto, 2020). Musik adalah mata pelajaran seni, budaya dan keterampilan dan juga digunakan sebagai media pembelajaran, hal itu dapat membantu membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Musik dapat melambangkan kecerdasan emosional, kecerdasan dan spiritualitas. Musik dapat membantu menyeimbangkan aktivitas otak kiri dengan otak kanan. Musik dapat memberikan suasana belajar yang tenang dan nyaman kepada siswa. Musik juga dapat digunakan dalam relaksasi untuk mencapai konsentrasi saat mencapai pembelajaran. Musik dapat membantu merangsang memori, ekspresi dan analisis untuk menjadi pemikir yang logis, kritis, cerdas dan kreatif (Suci, 2019).

Pendidikan seni musik merupakan proses pendidikan yang membantu menyampaikan gagasan yang muncul dari fenomena lingkungan menggunakan unsur-unsur musik, sehingga membentuk sebuah karya. berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa upaya pengembangan diri peserta didik lebih berperan pada pembelajaran musik di sekolah (Ambarwangi & Suharto, 2013; Rondhi, 2017). Seni musik menunjukkan kemampuan mengekspresikan diri untuk pengembangan kepribadiannya, serta dengan bantuan musik peserta didik dapat menggunakan mudah mengekspresikan emosinya. Partisipasi aktif dalam kegiatan seni musik memungkinkan peserta didik untuk berkembang kreativitas, musik membantu menghasilkan perkembangan karakter peserta didik, menciptakan rasa estetika, mengekspresikan diri, melatih kejujuran, disiplin dan berpikir kreatif (Irawana & Desyandri, 2019). Pembelajaran seni musik sebagai salah satu bentuk pendidikan seni yang dapat menggabungkan berbagai kualitas estetika yang mengarah pada perubahan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Madina et al., 2021). Belajar seni Musik memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pendidikan seseorang sepenuhnya di Indonesia. Musik yang menyampaikan kemampuan untuk mengekspresikan dan menghargai diri sendiri seni berkreasi secara kreatif membuat dan menyampaikan kepribadian peserta didik keseimbangan

perilaku atau perasaan. Seni musik artinya sebuah disiplin Toleransi, pengenalan, perilaku demokratis yang melibatkan kepekaan (Yuni, 2016).

Keterbatasan seni musik sebagai hambatan guru dalam pembelajaran musik di kelas. peran guru menjadi koordinator kelas menyebutkan mengapa beberapa guru mengaku masih berjuang untuk memimpin kelas. pengajar menyebutkan karena keterbatasan sarana dan prasarana, dia kesulitan mengajarkan materi seni musik berupa alat musik. peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran seni musik. guru sebagai evaluator, guru belum sepenuhnya memahami seni materi musik yang diajarkan pada peserta didik. Kurangnya pemahaman materi seni musik membuat guru kesulitan membentuk alat evaluasi (Alfiliasi, Listari, Imansyah, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu kegiatan kurikulum. Kegiatan tambahan yang waktunya tidak ditentukan kurikulum, jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah alat untuk penambahan dan pelengkap dalam rencana kerja tahunan/kalender sekolah. Kegiatan ini sangat berharga bagi perkembangan pribadi peserta didik menguasai kemampuannya (Saputra et al., 2014). Dalam membentuk nilai religious terdapat beberapa cara yang dilakukan, antara lain melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler yaitu penanaman nilai religious yang terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam serta seni budaya untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam bermain musik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qasidah rebana sejenis seni religi, santun, santai dan bermakna, dan mempunyai banyak manfaat religi apa yang bisa dipetik dari syair serta detail shalawat dan musiknya. dapat dikatakan bahwa pelatihan ekstrakurikuler dapat menciptakan nilai tambah keagamaan bagi seorang yg mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tadi, apalagi jika ekstrakurikuler dilakukan oleh peserta didik yang intinya wajib menanamkan nilai-nilai agama proses konstruksi (Ramadhan et al., 2022). Rebana atau dalam bahasa Inggris disebut tambourine adalah alat musik tepuk, pukul, perkusis, dan islami. Alat musik rebana sendiri bukan berasal dari Indonesia. Perkembangan alat musik rebana di Indonesia dimulai ketika masuknya pengaruh islam ke Indonesia (Sari et al., 2021).

Penelitian ini berfokus pada pembahasan pengelolaan pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler seni musik terutama pada qasidah yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda I Kota Palangka Raya. Jika pengelolaannya baik, maka lembaga pendidikan/satuan pendidikan akan lebih baik, sehingga tujuan perencanaan pendidikan lembaga pendidikan tersebut tercapai. Posisi serupa diperkuat dengan perbaikan manajemen pendidikan di sekolah yang diperlukan untuk meningkatkan layanan siswa. Qasidah merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam. Kesenian ini biasanya dilaksanakan dalam acara Maulid Nabi, Isra' Mi'raj atau hajatan. Kegiatan ekstrakurikuler qasidah di MI Miftahul Huda I Kota Palangkaraya dilaksanakan setiap hari Sabtu se usai jam pelajaran berakhir bersama guru pembimbing ekstrakurikuler qasidah tersebut. Siswa-siswi MI Miftahul Huda I Kota Palangkaraya diajarkan mengenai lagu-lagu dalam qasidah yang digunakan berisikan tentang ajaran Islam dan rebana.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif adalah proses pengambilan data melalui cara alami dengan tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena yang menjadi alat utama peneliti. metode deskriptif menurut Sugiyono (2020), metode yang digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis temuan, tetapi tidak digunakan untuk menarik

kesimpulan yang luas. metode deskriptif kualitatif ini merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis suatu objek dari kondisi tertentu dari seluruh data yang didapatkan selama kegiatan lapangan. dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ekstrakurikuler wajib sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang membantu dan menghasilkan lingkungan belajar. Diperlukan supaya memperkaya dan mendorong mereka buat lebih kreatif (Dahliana, 2017; Faradiba & Royanto, 2018; Opan, 2022). kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan serta layanan bimbingan yang mendorong perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kesempatan, kemampuan, dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh tenaga kependidikan (Supiani et al., 2020).

Agama adalah sistem kepercayaan mutlak pada manusia. Selain itu, agama adalah sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan antara Tuhan dan manusia. Itu membuat orang bertindak religius. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi sangat penting. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut, siswa dapat membentuk dan menyesuaikan nilai-nilai agama pribadinya. Dengan kata lain, tujuan dasarnya adalah mendidik orang-orang terpelajar yang bertakwa kepada Allah SWT (Lubis et al., 2021).

Qasida adalah salah satu bentuk epik sastra arab dinyanyikan oleh penyair. menyanyikan teks pujian dari umat islam kepada tuhan dan rasulnya. Qasidah merupakan seni suara bernuansa islami yang lagu-lagunya banyak mengandung unsur dakwah islami dan nasehat- nasehat yang baik berdasarkan ajaran islam. Biasanya lagu-lagu tersebut dinyanyikan dengan irama yang hangat, gembira, irama Timur Tengah, diiringi rebana, sejenis alat musik tradisional dari kayu yang berbentuk lingkaran dengan lubang di tengahnya dan ditempelkan kulit binatang. dimana lubang itu dibuat. dibersihkan bulunya. Aslinya, rebana berfungsi sebagai alat musik dalam lagu puji syukur kehadiran Allah SWT dan para Rasul-Nya, Shalawat, puisi arab dan lain-lain. Karena itu disebut rebana, yang berasal dari kata rabbana, artinya Ya Tuhan kami (doa dan pujian kepada Allah) Qasidah atau habsyn Maulid ayatnya tidak berbeda atau sama dengan yang kita doakan kepada Nabi Muhammad.

Kegiatan ekstrakurikuler qasidah di MI Miftahul Huda I Kota Palangka Raya berlangsung setiap hari sabtu setelah kelas dengan guru pengawas ekstrakurikuler. Siswa siswi memainkan rebana yang dipadukan dengan tembang/puisi qasidah. Pertemuan siswa peserta ekstrakurikuler qasidah di MI Miftahul Huda kota Palangka Raya, seorang guru senior mengajarkan berbagai irama, baik pada alat musik Rebana maupun pada syair qasidah. Dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah ini memiliki tujuan lain selain pengembangan pribadi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan kemampuannya, siswa mengikuti pembelajaran.

Qasidah rebana juga dapat membentuk nilai-nilai religi yang melekat pada kegiatan tersebut dapat membantu menyempurnakan nilai-nilai agama pembelajaran di kelas. Yang diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler ini yaitu melahirkan siswa-siswi yang mempunyai nilai keagamaan melalui pembinaan ekstrakurikuler qasidah rebana, seperti contohnya siswa selalu melaksanakan shalat berjamaah, disiplin dalam berdo'a, bershalawat, dan berakhlak baik. Alat yang digunakan sendiri dalam ekstrakurikuler qasidah di MI Miftahul Huda I Kota Palangka Raya adalah Rebana Qasidah.

Rebana qasidah ini sangat identik dipakai oleh remaja. Dari segi fungsinya, rebana qasidah tidak terikat dengan unsur tradisi atau ritual tertentu. Cara memainkan alat ini hampir sama dengan rebana pada umumnya yaitu dengan memukul rebana tersebut menggunakan tangan supaya menghasilkan nada. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa-siswi diajarkan memainkan 1 lagu qasidah kurang lebih dalam waktu 1 bulan atau 4 minggu. Pada setiap kegiatan para siswa diajarkan tentang nada dan pukulan dari lagu tersebut. Setelah dirasa para siswa bisa memainkan lagu tersebut, maka mereka akan berganti ke lagu selanjutnya. Selain kegiatan ekstrakurikuler, siswa-siswi juga menampilkan qasidah mereka setiap hari jum'at. Penampilan qasidah ini dilakukan di lapangan yang disaksikan oleh seluruh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qasidah selain bisa mengasah kemampuan mereka juga melatih agar lebih percaya diri tampil di depan umum.

Faktor penghambat dan pendukung Penerapan ekstrakurikuler qasidah rebana adalah dari segi kondisi siswa, waktu dan tempat yang kurang memadai dalam pelaksanaan. Dan terdapat kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler qasidah rebana, untuk menumbuhkan siswa minat siswa guru memberikan motivasi. Sedangkan faktor pendukungnya adalah Peran guru ikut membantu mensukseskan ekstrakurikuler qasidah rebana dengan mendukung secara penuh dalam kegiatan ekstrakurikuler qasidah rebana ini, pemberian fasilitas yang lengkap dari sekolah untuk berlangsungnya ekstrakurikuler qasidah rebana, kemudian ada peran orangtua selalu berkorban tenaga, waktu, fikiran hingga materinya dalam mensukseskan ekstrakurikuler qasidah rebana di MI Miftahul Huda I.

## **SIMPULAN**

Kegiatan ekstrakurikuler qasidah di MI Miftahul Huda I Kota Palangka Raya berlangsung setiap hari sabtu setelah kelas dengan guru pengawas ekstrakurikuler. Siswa siswi memainkan rebana yang dipadukan dengan tembang/puisi qasidah. Pertemuan siswa peserta ekstrakurikuler qasidah di MI Miftahul Huda kota Palangka Raya, seorang guru senior mengajarkan berbagai irama, baik pada alat musik Rebana maupun pada syair qasidah. Dalam penerapan ekstrakurikuler qasidah ini memiliki tujuan lain selain pengembangan pribadi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan kemampuannya, siswa mengikuti pembelajaran. Qasidah rebana juga dapat membentuk nilai-nilai religi yang melekat pada kegiatan tersebut dapat membantu menyempurnakan nilai-nilai agama pembelajaran di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akromusyuhada, A. (2018). Seni dalam Perspektif Al-Qur'an Hadits. *Jurnal Tabdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.1-6>
- Ambarwangi, S., & Suharto, S. (2013). Pendidikan Multikultural di Sekolah Melalui Pendidikan Seni Tradisi. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v13i1.2535>

- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), Article 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5628>
- Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Faradiba, A. T., & Royanto, L. R. M. (2018). Karakter disiplin, penghargaan, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/um023v7i12018p93-98>
- Irawana, T. juna, & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Listari, A., Imansyah, F., & Marleni, M. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Terhadap Siswa Kelas V Tahun 2021. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.285>
- Lubis, S. A., Neliwati, N., & Rahmawati, R. (2021). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 5(2), 212–223. <https://doi.org/10.33754/jalie.v5i2.340>
- Listari, A., Imansyah, F., & Marleni, M. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Terhadap Siswa Kelas V Tahun 2021. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 451-460. <https://www.irje.org/index.php/irje/article/view/285>
- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134-3141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1293>
- Opan. (2022). *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik*. <http://jiiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiiip/index.php/JIIP/article/view/492>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Raharjo, I. B., & Yulianto, D. (2020). Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 127–138. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.15218>
- Ramadhan, M. R. G., Akil, A., & Abidin, J. (2022). Penerapan Ekstrakurikuler Qasidah Rebana dalam Penanaman Nilai Religius pada Siswa di SDN Palumbonsari 1 Karawang Timur. *Islamika*, 4(4), 636–653. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2081>
- Rondhi, M. (2017). Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni. *Imajinasi : Jurnal Seni*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i1.11182>
- Saputra, R., Kadir, T. H., & Sudarman, Y. (2014). Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA PGRI 2 Padang. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 2(2), 54–60. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/3332>
- Sari, R. M., Respati, R., & Hamdu, G. (2021). Pembelajaran Ekstrakurikuler Qasidah Rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah Kota Tasikmalaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 208–218. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32922>
- Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.45>

- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2351>
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>